

Studi Kelayakan Inisiasi Program Keahlian Perpajakan Sekolah Menengah Kejuruan Di Kabupaten Gunungkidul

Nurfitri Herlinamurti ¹, Muhammad Kunta Biddinika ², Muchlas ³

^{1,2,3} Program Studi Magister Pendidikan Guru Vokasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan

e-mail: ¹2407049007@webmail.uad.ac.id, ²muhammad.kunta@mti.uad.ac.id,
³muchlas.te@uad.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi guru dan siswa terhadap inisiasi Program Keahlian Perpajakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), serta potensinya sebagai alternatif untuk meningkatkan minat pendidikan vokasi bidang keuangan di Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penurunan minat siswa terhadap program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), sementara kebutuhan tenaga terampil di bidang perpajakan terus meningkat seiring kompleksitas regulasi dan digitalisasi pajak. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis survei deskriptif dan verifikatif melalui pendekatan cross-sectional. Subjek penelitian terdiri dari 34 guru akuntansi dan 120 siswa program keahlian AKL di Kabupaten Gunungkidul yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup berskala Likert 1-4 yang telah diuji valid dan reliabel, kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji hipotesis (uji t dan uji F), serta uji beda persepsi (independent sample t-test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru (mean 3,25) dan persepsi siswa (mean 3,01) terhadap inisiasi program berada pada kategori tinggi. Analisis regresi menghasilkan persamaan $Y = 1,271 + 0,392X_1 + 0,630X_2$, dengan persepsi guru dan persepsi siswa berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial (uji t, sig. 0,000) maupun simultan (uji F = 25,726; sig. 0,000) terhadap minat memilih program, serta mampu menjelaskan 62,4% variasinya ($R^2 = 0,624$). Uji beda menunjukkan adanya perbedaan persepsi yang signifikan antara guru dan siswa ($t = 17,910$; sig. 0,000). Temuan ini menegaskan bahwa Program Keahlian Perpajakan memiliki potensi kuat sebagai alternatif pendidikan vokasi bidang keuangan, meskipun implementasinya memerlukan penguatan kompetensi guru dan kesiapan digital sekolah.

Kata Kunci: SMK, Kelayakan, Program Keahlian Perpajakan.

Abstract

This study aims to analyze teachers' and students' perceptions of initiating a Taxation Study Program in Vocational High Schools (SMK), and its potential as an alternative to increase

interest in finance-based vocational education in Gunungkidul Regency. The study was motivated by declining student interest in the Accounting and Financial Institution Services (AKL) program, while demand for skilled tax personnel keeps growing amid increasingly complex regulations and tax digitalization. A quantitative method was used, employing descriptive and verificative survey designs with a cross-sectional approach. The research subjects consisted of 34 accounting teachers and 120 AKL students in Gunungkidul Regency, selected through purposive sampling. Data were collected using closed-ended questionnaires with a 1-4 Likert scale, tested for validity and reliability, then analyzed using descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression, hypothesis testing (t-test and F-test), and an independent sample t-test. The results show that teachers' (mean 3.25) and students' (mean 3.01) perceptions of the program initiative fall into the high category. Regression analysis produced the equation $Y = 1.271 + 0.392X_1 + 0.630X_2$, with teachers' and students' perceptions positively and significantly affecting interest in the program, both partially (t-test, sig. 0.000) and simultaneously ($F = 25.726$; sig. 0.000), explaining 62.4% of its variance ($R^2 = 0.624$). The difference test revealed a significant difference between teachers' and students' perceptions ($t = 17.910$; sig. 0.000). These findings confirm that the Taxation Study Program has strong potential as an alternative in finance-based vocational education, although its implementation requires strengthening teacher competence and school digital readiness.]

Keywords : Vocational High School, Feasibility Study, Taxation Study Program

LATAR BELAKANG

Pendidikan kejuruan memiliki fungsi strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan kerja, pengetahuan praktis, serta kesiapan menghadapi perubahan industri dan teknologi (Billet, 2011; Sudira, 2016). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang untuk membekali peserta didik dengan kompetensi yang selaras dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga relevansi program keahlian yang ditawarkan menjadi faktor penentu keberhasilan lulusan dalam memasuki pasar kerja maupun melanjutkan wirausaha (Slamet, 2011; Sukardi & Rahdiyanta, 2021). Salah satu tantangan besar pendidikan vokasi saat ini adalah menurunnya minat siswa terhadap program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) di SMK, baik di tingkat lokal maupun nasional. Fenomena ini terlihat nyata di SMK Muhammadiyah Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, yang pada tahun 2025 hanya memiliki 11 siswa kelas X, 19 siswa kelas XI, dan 11 siswa kelas XII pada program keahlian akuntansi, jauh menurun dibandingkan kapasitas rombongan belajar sebelumnya (Data Pokok Pendidikan SMK Muhammadiyah Karangmojo, 2025). Kondisi serupa juga dilaporkan pada beberapa SMK lain di Kabupaten Gunungkidul, yang mengindikasikan bahwa penurunan minat pada program keahlian AKL bukan sekadar persoalan satu sekolah, melainkan gejala yang lebih luas.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa minat siswa terhadap akuntansi dipengaruhi oleh persepsi terhadap prospek karier, penghargaan finansial, dan peluang kerja (Amalia & Bakhtiar, 2024; Setiawan, Wardhani, & Erwandy, 2023). Faktor lain yang turut memengaruhi

rendahnya minat siswa memilih jurusan akuntansi antara lain anggapan bahwa mata pelajaran akuntansi sulit dan monoton, kurangnya pemahaman siswa terhadap prospek kerja lulusan akuntansi, serta minimnya sosialisasi program keahlian sejak awal (Bashori, 2018; Sembiring & Has, 2019; Syahri, 2023). Di sisi lain, disrupsi teknologi turut memperkuat kecenderungan tersebut. Generasi Z cenderung memandang profesi akuntan sebagai pekerjaan yang rutin dan repetitif, terlebih dengan berkembangnya otomatisasi dan kecerdasan buatan yang menggantikan sebagian pekerjaan akuntansi manual (Autor, 2015; Kokina & Davenport, 2021; Amelia & Benardi, 2024). Pekerjaan pencatatan, rekonsiliasi, dan pelaporan rutin yang sebelumnya menjadi porsi besar tugas akuntan kini banyak digantikan sistem otomatis, sehingga muncul kekhawatiran di kalangan siswa dan orang tua terhadap prospek jangka panjang profesi tersebut (Rahman & Andya, 2023). Kondisi ini berpotensi menurunkan minat generasi muda terhadap bidang akuntansi secara umum, sehingga diperlukan inovasi kurikulum dan alternatif kompetensi keahlian yang lebih relevan dengan kebutuhan pasar kerja masa kini (Nisa & Ulfatun, 2023; Endang, Nadifa, & Rahmatika, 2024).

Di sisi lain, bidang perpajakan menunjukkan arah yang berbeda. Kebutuhan tenaga profesional di bidang ini justru terus meningkat seiring kompleksitas regulasi dan reformasi sistem perpajakan nasional, salah satunya melalui pemberlakuan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (2021) yang mengubah signifikan tata kelola perpajakan di Indonesia (Alm, 2021; Devos, 2021). Berbeda dengan sebagian pekerjaan akuntansi rutin yang mulai tergantikan otomatisasi, kompetensi analisis, interpretasi, dan implementasi peraturan perpajakan tetap memerlukan tenaga manusia yang memadai, karena menyangkut pertimbangan hukum, kebijakan, dan konteks bisnis yang dinamis (Ainsworth & Shact, 2022). Lulusan SMK dengan keahlian perpajakan berpeluang bekerja di instansi pemerintah, kantor konsultan pajak, maupun perusahaan swasta, serta berperan penting membantu pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang masih menghadapi keterbatasan pemahaman perpajakan dalam menjalankan kewajiban perpajakannya (Tambun & Kopong, 2021; Subianto & Susanti, 2024). Dengan demikian, Program Keahlian Perpajakan berpotensi menjadi jawaban atas dua persoalan sekaligus, yaitu menurunnya minat pada program keahlian AKL dan tingginya kebutuhan tenaga terampil di bidang perpajakan yang belum banyak dipenuhi oleh lulusan SMK.

Sebelum program keahlian baru diinisiasi, diperlukan studi kelayakan (feasibility study) sebagai proses sistematis untuk mengevaluasi potensi keberhasilan suatu program dengan mempertimbangkan kebutuhan, manfaat, ketersediaan sumber daya, serta keberlanjutan implementasinya (Levin & McEwan, 2021). Studi kelayakan pendidikan vokasi idealnya juga mempertimbangkan kesesuaian dengan kebutuhan industri dan integrasi kurikulum agar program yang dijalankan benar-benar aplikatif (Hafid, Kasmira, Redianto, & Purnamawati, 2025; OECD, 2019). Studi kelayakan dalam penelitian ini difokuskan pada persepsi guru dan siswa, karena keduanya merupakan pihak yang berkecimpung langsung dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan memilih jurusan, sehingga pandangan mereka menjadi indikator awal yang penting sebelum program benar-benar dijalankan. Persepsi dipahami sebagai proses masuknya informasi ke dalam otak yang kemudian diorganisasi dan diinterpretasikan sehingga membentuk cara pandang individu terhadap suatu objek (Slameto, 2010), sedangkan minat dimaknai sebagai perasaan suka dan keterikatan pada sesuatu tanpa

adanya paksaan yang muncul dari penilaian terhadap manfaat dan relevansi suatu bidang (Djaali, 2023; Uno, 2023). Dalam konteks pendidikan, motivasi dan persepsi peserta didik terhadap suatu bidang studi turut menjadi prediktor penting terhadap keputusan akademik yang mereka ambil (Wigfield & Koenka, 2020).

Peran guru dalam inisiasi program keahlian baru juga tidak dapat diabaikan, karena kesiapan dan dukungan guru turut menentukan keberhasilan implementasi kurikulum di kelas (Fullan, 2007; Darling-Hammond, Hylar, & Gardner, 2017). Guru yang memiliki persepsi positif terhadap suatu program keahlian cenderung lebih siap mendukung proses pembelajaran, termasuk dalam pengembangan bahan ajar dan pembelajaran berbasis praktik yang relevan dengan dunia kerja (Raelin, 2017; Dwiharyadi, Asrina, & Rosalina, 2021). Sebaliknya, tanpa dukungan guru, sebaik apa pun rencana program keahlian baru berisiko sulit diimplementasikan secara efektif. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menjawab kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara empiris bagaimana persepsi guru dan siswa terhadap rencana inisiasi Program Keahlian Perpajakan, serta menguji apakah kedua persepsi tersebut secara statistik dapat dijadikan dasar kelayakan pengembangan program.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis: (1) persepsi guru terhadap inisiasi Program Keahlian Perpajakan SMK, (2) persepsi siswa terhadap inisiasi Program Keahlian Perpajakan SMK, dan (3) potensi Program Keahlian Perpajakan sebagai alternatif untuk meningkatkan minat pendidikan vokasi bidang keuangan di Kabupaten Gunungkidul. Hipotesis penelitian merumuskan bahwa persepsi siswa dan persepsi guru masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelayakan inisiasi program (H1, H2), serta terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi guru dan persepsi siswa terhadap inisiasi program tersebut (H3). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan vokasi dalam merancang kebijakan pengembangan program keahlian yang lebih responsif terhadap perubahan kebutuhan dunia kerja.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis survei deskriptif dan verifikatif melalui pendekatan cross-sectional (Creswell, 2020). Penelitian dilaksanakan di SMK yang memiliki Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di Kabupaten Gunungkidul pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Terdapat dua variabel independen, yaitu persepsi guru (X1) dan persepsi siswa (X2) terhadap Program Keahlian Perpajakan, serta satu variabel dependen berupa minat siswa memilih Program Keahlian Perpajakan (Y).

Subjek penelitian melibatkan dua kelompok, yaitu seluruh guru akuntansi di Kabupaten Gunungkidul (34 orang) dan siswa program keahlian AKL (120 orang) pada SMK yang dipilih melalui purposive sampling, yaitu sekolah yang mengalami penurunan jumlah siswa pada program keahlian AKL: SMK Muhammadiyah Karangmojo, SMK Bhina Karya Rongkop, SMK Muhammadiyah 1 Patuk, dan SMK Muhammadiyah 2 Playen. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup berskala Likert 1-4 yang diedarkan secara langsung maupun daring (Nugroho, 2018).

Validitas instrumen diuji menggunakan Pearson Product Moment dan reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha (Janna & Herianto, 2021). Analisis data meliputi statistik deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan persepsi responden berdasarkan interval skala (1,00-1,75 sangat rendah; 1,76-2,50 rendah; 2,51-3,25 tinggi; 3,26-4,00 sangat tinggi); uji asumsi klasik (normalitas Kolmogorov-Smirnov/Shapiro-Wilk, multikolinearitas berdasarkan nilai Tolerance dan VIF, serta heteroskedastisitas dengan uji Glejser); analisis regresi linear berganda dengan model $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ (Setiawan, 2017); uji hipotesis parsial (uji t) dan simultan (uji F); koefisien determinasi (R^2); serta uji beda persepsi antara guru dan siswa menggunakan independent sample t-test. Seluruh pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden penelitian terdiri dari 34 guru akuntansi dan 120 siswa program keahlian AKL pada empat SMK di Kabupaten Gunungkidul. Uji validitas terhadap 23 item instrumen persepsi guru dan 22 item instrumen persepsi siswa menunjukkan seluruh item valid. Uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,937 untuk instrumen persepsi guru dan 0,950 untuk instrumen persepsi siswa (Tabel 1), keduanya jauh di atas batas minimal 0,70 sehingga instrumen dinyatakan reliabel dengan konsistensi internal yang sangat baik.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
Persepsi Guru	0,937	23	Reliabel
Persepsi Siswa	0,950	22	Reliabel

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap inisiasi Program Keahlian Perpajakan memiliki nilai rata-rata (mean) 3,25 dan persepsi siswa 3,01, keduanya berada pada kategori tinggi (Tabel 2). Dukungan tertinggi dari guru terlihat pada indikator kebutuhan pasar kerja terhadap tenaga pajak (mean 3,50) dan kesiapan program membantu kepatuhan pajak UMKM (mean 3,53), sementara pemahaman aplikasi perpajakan digital seperti coretax masih menjadi aspek terlemah (mean 2,71). Pada siswa, dukungan tertinggi muncul pada keyakinan bahwa keterampilan pajak berguna di dunia kerja (mean 3,32) dan banyak dibutuhkan perusahaan (mean 3,26), sedangkan kesediaan mengganti pilihan AKL dengan perpajakan menjadi aspek paling rendah (mean 2,45).

Tabel 2. Ringkasan Statistik Deskriptif Persepsi

Variabel	N	Mean	Kategori
Persepsi Guru	34	3,25	Tinggi
Persepsi Siswa	120	3,01	Tinggi

Uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan. Uji normalitas Shapiro-Wilk menghasilkan nilai signifikansi 0,233 (persepsi guru), 0,059 (persepsi siswa), dan 0,610 (minat memilih program), seluruhnya lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance 0,992 dan VIF 1,008 untuk kedua variabel independen, jauh dari ambang 0,10 dan 10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menghasilkan signifikansi 0,171 (persepsi guru) dan 0,622 (persepsi siswa), keduanya di atas 0,05 sehingga model bebas dari gejala heteroskedastisitas (Tabel 3).

Tabel 3. Ringkasan Uji Asumsi Klasik

Uji	Nilai	Keterangan
Normalitas (Shapiro-Wilk, Sig.) - Guru/Siswa/Minat	0,233 / 0,059 / 0,610	Data berdistribusi normal
Multikolinearitas (Tolerance/VIF)	0,992 / 1,008	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas (Glejser, Sig.) - Guru/Siswa	0,171 / 0,622	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan $Y = 1,271 + 0,392X_1 + 0,630X_2$ (Tabel 4). Koefisien regresi persepsi guru ($b_1 = 0,392$; $t = 4,871$; sig. 0,000) dan persepsi siswa ($b_2 = 0,630$; $t = 5,685$; sig. 0,000) sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat memilih Program Keahlian Perpajakan, sehingga hipotesis H1 dan H2 diterima. Uji F menghasilkan nilai F hitung 25,726 dengan signifikansi 0,000, yang berarti persepsi guru dan persepsi siswa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat siswa. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,624 (Adjusted $R^2 = 0,600$) menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 62,4% variasi minat memilih program, sedangkan 37,6% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model.

Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis

Variabel	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	1,271	6,599	0,193	0,848
Persepsi Guru (X_1)	0,392	0,080	4,871	0,000
Persepsi Siswa (X_2)	0,630	0,111	5,685	0,000

F hitung = 25,726 (Sig. 0,000); $R^2 = 0,624$; Adjusted $R^2 = 0,600$.

Uji beda persepsi dengan independent sample t-test menunjukkan nilai Levene's Test sig. 0,473 (varians homogen), dengan nilai t hitung 17,910 dan signifikansi 0,000, serta mean difference sebesar 23,135. Hasil ini membuktikan terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara guru dan siswa terhadap inisiasi Program Keahlian Perpajakan, sehingga hipotesis H3 diterima.

Persepsi positif guru terhadap inisiasi program ini sejalan dengan tuntutan pendidikan kejuruan untuk selaras dengan dinamika industri dan pasar kerja (Aryawan, 2023). Guru memandang perpajakan relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan berpotensi menjadi respons strategis atas menurunnya minat pada AKL, sekaligus memberi manfaat sosial melalui penguatan literasi dan kepatuhan pajak di masyarakat. Citra profesi akuntansi yang dipersepsikan monoton turut mendorong sekolah mempertimbangkan spesialisasi yang lebih relevan (Rosari, Minggu, & Hambandima, 2023), namun kesiapan program tetap bergantung pada penguatan kompetensi guru, termasuk pemahaman aplikasi perpajakan digital seperti coretax, sertifikasi, dan pembelajaran yang lebih aplikatif (Savitri, 2024; Suyanto, 2016).

Persepsi positif siswa terutama didorong oleh penilaian atas manfaat kerja dan peluang karier perpajakan, sejalan dengan konsep minat sebagai rasa suka dan keterikatan yang tumbuh dari penilaian atas kegunaan suatu bidang (Djaali, 2023) serta motivasi sebagai penggerak sikap terhadap pilihan yang dianggap menguntungkan masa depan (Uno, 2023). Meskipun demikian, kesediaan siswa mengganti pilihan AKL dengan perpajakan belum sekuat penilaian pada manfaat kerja, yang menunjukkan bahwa keputusan memilih jurusan turut dipengaruhi oleh pengalaman belajar dan identitas akademik yang telah terbentuk (Rosari, Minggu, & Hambandima, 2023), sehingga strategi promosi program perlu menonjolkan kedekatan perpajakan dengan peluang kerja nyata dan bukan sekadar sebagai pengganti AKL.

Secara keseluruhan, temuan verifikatif (regresi, uji t, uji F, R^2) memperkuat temuan deskriptif bahwa Program Keahlian Perpajakan layak diinisiasi sebagai alternatif peningkatan minat pendidikan vokasi bidang keuangan di Kabupaten Gunungkidul. Persepsi siswa ($b_2 = 0,630$) memberi pengaruh lebih besar dibandingkan persepsi guru ($b_1 = 0,392$), menunjukkan bahwa pandangan siswa menjadi faktor dominan dalam menentukan daya tarik program baru. Kelayakan ini sejalan dengan reformasi sistem perpajakan nasional dan kebutuhan tenaga teknis perpajakan bagi UMKM (Subianto & Susanti, 2024), namun implementasinya memerlukan kesiapan ekosistem sekolah berupa penguatan kompetensi guru, pembelajaran berbasis praktik, dan kemitraan dengan dunia industri agar program tidak berhenti pada wacana (Kompasiana, 2023; Greenman, Esplin, Johnston, & Richards, 2024).

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan tiga hal utama terkait kelayakan inisiasi Program Keahlian Perpajakan di SMK Kabupaten Gunungkidul. Pertama, persepsi guru terhadap inisiasi Program Keahlian Perpajakan berada pada kategori tinggi (mean 3,25), dengan dukungan terkuat pada aspek kebutuhan pasar kerja terhadap tenaga pajak dan kesiapan program membantu kepatuhan pajak UMKM, meskipun pemahaman terhadap aplikasi perpajakan digital masih perlu diperkuat. Kedua, persepsi siswa terhadap inisiasi program ini juga berada pada kategori tinggi (mean 3,01), terutama didorong oleh keyakinan bahwa keterampilan perpajakan bermanfaat dan banyak dibutuhkan di dunia kerja, meskipun kesediaan siswa untuk beralih dari program keahlian AKL ke perpajakan masih relatif lebih rendah dibandingkan aspek lain. Ketiga, secara verifikatif, persepsi guru dan persepsi siswa terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat memilih Program Keahlian Perpajakan, baik secara parsial (uji t) maupun simultan (uji F = 25,726; sig. 0,000), dengan kemampuan

menjelaskan variasi minat sebesar 62,4% ($R^2 = 0,624$). Uji beda persepsi turut membuktikan adanya perbedaan yang signifikan antara pandangan guru dan siswa ($t = 17,910$; sig. 0,000), yang mengindikasikan bahwa kedua kelompok tersebut memandang urgensi dan manfaat program dari sudut yang berbeda.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Program Keahlian Perpajakan memiliki potensi kuat sebagai alternatif untuk meningkatkan minat pendidikan vokasi bidang keuangan di Kabupaten Gunungkidul, karena relevan dengan kebutuhan dunia kerja, reformasi sistem perpajakan nasional, serta kebutuhan pendampingan perpajakan bagi UMKM. Namun demikian, kelayakan yang tinggi dari sisi persepsi tersebut perlu ditindaklanjuti dengan langkah implementasi yang konkret. Sekolah disarankan untuk memperkuat kompetensi guru melalui pelatihan dan sertifikasi di bidang perpajakan, termasuk penguasaan aplikasi perpajakan digital seperti coretax, mengembangkan pembelajaran berbasis praktik yang aplikatif, serta menjalin kemitraan dengan instansi perpajakan dan dunia industri. Selain itu, strategi promosi program kepada calon siswa perlu menonjolkan kedekatan bidang perpajakan dengan peluang kerja nyata, bukan sekadar menempatkannya sebagai pengganti program keahlian AKL, agar inisiasi Program Keahlian Perpajakan dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainsworth, R. T., & Shact, A. (2022). Blockchain (distributed ledger technology) solves VAT fraud. Boston University School of Law Working Paper.
- Alm, J. (2021). Tax compliance and administration. *International Tax and Public Finance*, 28(6), 1457–1481. <https://doi.org/10.1007/s10797-021-09674-2>
- Amalia, N., & Bakhtiar, M. R. (2024). Factors that influence accounting students' interest in a career as a public accountant. *Journal of Economics and Business UBS*, 13(1), 214-226.
- Amelia, R., & Benardi, B. (2024). Masa depan akuntansi: Akankah AI menggantikan akuntan. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negeri*, 2(3), 171-180. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i3.653>
- Aryawan, F. N. (2023). Overcoming the challenges of vocational education in Indonesian SMK: Ideas on curriculum improvement, teaching quality, and English language teaching. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(3), 243-252. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i3.226>
- Autor, D. H. (2015). Why are there still so many jobs? The history and future of workplace automation. *Journal of Economic Perspectives*.
- Bashori, W. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi siswa dalam memilih paket keahlian perbankan syariah pada sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 1 Bantul. Universitas Islam Indonesia.
- Billet, S. (2011). *Vocational education: Purposes, traditions and prospects*. Springer.
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective teacher professional development*. Learning Policy Institute.
- Devos, K. (2021). *Factors influencing individual taxpayer compliance behaviour*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-981-15-0089-3>

- Djaali, H. (2023). Psikologi pendidikan. Bumi Aksara.
- Dwiharyadi, A., Asrina, N., & Rosalina, E. (2021). Analisis kebutuhan kompetensi lulusan akuntansi. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 22-32. <https://doi.org/10.30630/jam.v16i2.151>
- Endang, K., Nadifa, N. S., & Rahmatika, D. N. (2024). Systematic Literature Review (SLR): Pengaruh determinan kompetensi, financial reward dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat gen Z berkarir dibidang perpajakan. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(3), 144-158.
- Farohah, F., & Listiadi, A. (2025). Pengaruh praktik kerja lapangan, self-efficacy dan penguasaan soft skill terhadap minat berkarir di bidang akuntansi pada siswa akuntansi SMK Negeri 1 Lamongan. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(2), 838-850. <https://doi.org/10.30605/jsdp.8.2.2025.6171>
- Fullan, M. (2007). *Leading in a culture of change*. John Wiley & Sons.
- Greenman, C., Esplin, D., Johnston, R., & Richards, J. (2024). An analysis of the impact of artificial intelligence on the accounting profession. *Journal of Accounting, Ethics & Public Policy*, 25(2), 188. <https://doi.org/10.60154/jaep.2024.v25n2p188>
- Hafid, I. K. A., Kasmira, K., Redianto, R., & Purnamawati, P. (2025). Peningkatan kompetensi kejuruan melalui integrasi kurikulum industri di pendidikan vokasi: Tinjauan literatur. *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan*, 4(2), 196-207. <https://doi.org/10.59562/progresif.v4i2.10404>
- Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS.
- Kokina, J., & Davenport, T. H. (2021). The emergence of artificial intelligence: How automation is changing auditing and accounting. *Journal of Emerging Technologies in Accounting*, 18(1), 115–122. <https://doi.org/10.2308/JETA-2020-020>
- Kusno, H. S., & Wijayani, D. I. L. (2019). Analisis survei minat studi siswa SMA/SMK/MA terhadap program studi akuntansi manajerial di Kalimantan Timur. *AKUNTABEL*, 16(2).
- Levin, H. M., & McEwan, P. J. (2021). *Cost-effectiveness analysis: Methods and applications* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Muhson, A. (2006). Teknik analisis kuantitatif. Universitas Negeri Yogyakarta, 183-196.
- Nisa, N. K., & Ulfatun, T. (2023). Analisis pengambilan keputusan dalam memilih jurusan akuntansi pada era disrupsi teknologi di SMK Kesuma Margoyoso Pati. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 7059-7066.
- Nishiyama, Y., Camillo, A. A., & Jinkens, R. C. (2014). Gender and motives for accountancy. *Journal of Applied Accounting Research*, 15(2), 175-196.
- Nugroho, E. (2018). *Prinsip-prinsip menyusun kuesioner*. Universitas Brawijaya Press.
- Nurhayati, E., Rahmawati, T., & Marlani, N. (2023). Era digitalisasi: keberminatan profesi akuntan publik di kalangan mahasiswa sarjana akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(11). <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i11.p05>
- OECD. (2019). *Preparing vocational education and training for the future of work*.
- Raelin, J. A. (2017). *Work-based learning: Bridging knowledge and action in the workplace*. New Directions for Teaching and Learning.

- Rahman, A., & Andya, N. R. (2023). Pengaruh artificial intelligence (AI) pada profesi akuntan. *Konferensi Nasional Ilmu Administrasi*, 7(1), 23-28.
- Rosari, R., Minggu, A. M., & Hambandima, E. S. N. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi sikap mahasiswa terhadap profesi akuntansi: Pendekatan studi kasus. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2316-2329. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1446>
- Savitri, D. (2024, 19 Januari). Direktorat SMK luncurkan 25 program pengembangan pendidikan vokasi 2024. *detik.com*.
- Sembiring, D. M., & Has, Z. (2019). Faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya minat siswa memilih jurusan akuntansi Kelas X di SMK Kansai Pekanbaru. *PEKA*, 7(1).
- Setiawan, A. D., Wardhani, R. S., & Erwandy. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan minat karir menjadi akuntan publik pada mahasiswa jurusan akuntansi. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(2). <https://doi.org/10.55681/jige.v4i2.633>
- Setiawan, B. (2017). Teknik hitung manual analisis regresi linear berganda dua variabel bebas.
- Slamet, P. H. (2011). Peran pendidikan vokasi dalam pembangunan ekonomi nasional. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*.
- Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rineka Cipta.
- Subianto, G. E., & Susanti, M. (2024). Pelatihan akuntansi perpajakan kepada siswa SMK Cinta Kasih Tzu Chi dalam mempersiapkan kebutuhan dunia kerja. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 7(3), 521-530. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v7i3.32486>
- Sudira, P. (2016). TVET abad XXI: Filosofi, teori, konsep, dan strategi pembelajaran vokasional. UNY Press.
- Sukardi, & Rahdiyanta. (2021). Revitalisasi SMK dalam meningkatkan kesiapan kerja lulusan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*.
- Syahri, S. W. H. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam pengambilan keputusan memilih jurusan akuntansi kelas X di SMKN Winongan. *Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Matematika*, 3(2), 192-208.
- Tambun, S., & Kopong, Y. (2021). Pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*.
- Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. (2021). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan.
- Uno, H. B. (2023). Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan. Bumi Aksara.
- Wardiman, D. (1998). Pengembangan sumber daya manusia melalui SMK. Jayakarta Agung.
- Wigfield, A., & Koenka, A. C. (2020). Where do we go from here in academic motivation theory and research? Some reflections and recommendations for future work. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101872.